PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MEDIA E-LEARNING SISWA KELAS X-MIPA3 SMA NEGERI 1 PARE

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Sejarah FKIP UNP Kediri

OLEH :

MARGO RIDHO LEKSONO
NPM: 14.1.01.02.0077P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2016

Skripsi Oleh:

MARGO RIDHO LEKSONO
NPM: 14.1.01.02.0077P

Judul

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MEDIA E-LEARNING SISWA KELAS X-MIPA3 SMA NEGERI 1 PARE

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kediri, 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd	**Drs. HERU BUDIONO, M.Pd**
NIDN. 0005076902	NIDN. 707086301

iii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

MARGO RIDHO LEKSONO
NPM: 14.1.01.02.0077P

Judul

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MEDIA E-LEARNING SISWA KELAS X-MIPA3 SMA NEGERI 1 PARE

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal : _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.	
2. Penguji 1 : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd	
3. Penguji 2 : Drs. Heru Budiono, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP,

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN: 0716046202

ii

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MEDIA E-LEARNING SISWA KELAS X-MIPA3 SMA NEGERI 1 PARE

Oleh:
MARGO RIDHO LEKSONO
14.1.01.02.0077P

FKIP – PROGRAM STUDI SEJARAH

margoridho@gmail.com

Dr. Zainal Afandi, M.Pd dan Drs. Heru Budiono, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Dalam kenyataannya, kemampuan dalam memahami kegiatan siswa rendah, hal itu dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan rapor sebelumnya. Nilai ulangan harian siswa secara rata-rata hanya mampu mencapai taraf kurang dari target ketuntasan belajar. Hal tersebut di atas disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah, urutan materi mengajar tidak runtut, guru hanya menggunakan papan tulis, dan guru tidak menggunakan media dan metode yang tepat.

Dari permasalahan di atas, maka tujuan hipotesa ini adalah untuk : (1) Mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X-MIPA3 SMA Negeri 1 Pare Tahun 2015/2016 terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. (2) Mengetahui peranan media e-learning dan model belajar kooperatif dalam pembelajaran Sejarah yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X-MIPA3 SMA Negeri 1 Pare Tahun 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa : (1) Dalam pembelajaran kooperatif ini kelas dibagi dalam 4 kelompok. Setiap kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya, dalam artian adanya kebergantungan yang positf dalam diri siswa. Selain itu dalam pembelajaran kelompok, kepala sekolah senantiasa memotivasi guru kelas untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan reward tersendiri kepada siswa yang aktif. Dengan cara ini cukup mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. (2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti melakukan serangkaian tes evaluasi menggunakan media e-learning aplikasi moodle.

Dari hasil tes evaluasi diketahui bahwa prestasi belajar bidang studi Sejarah sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata : 70,58 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 44,74 %, siklus 1 diperoleh nilai rata-rata : 79,63 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebessar 81,58 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi : 81,74 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92,11%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Media E-Learning dan Model Belajar Kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi Sejarah pada siswa Kelas X-MIPA3 SMA Negeri 1 Pare Tahun 2015/2016 Semester II.

Kata kunci: Media E-Learning, Moodle, Model Belajar Kooperatif, Prestasi Belajar Sejarah.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan, yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu perlu dilakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek – aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan urutan tersebut pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya harus diperhatikan. Secara umum masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di kelas para siswa pada umumnya diarahkan untuk mengingat, menghafal, dan menimbun informasi dimana para siswa lebih menguasai teori-teori materi pelajaran dibandingkan dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari (Wina Sanjaya, 2007:1).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pare di kelas X-MIPA3, terdengar banyak diantara siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran Sejarah merupakan pelajaran yang tak menarik, membosankan dan lebih terfokus kepada penghafalan terutama istilah-istilah, nama tokoh atau nama tempat dari pada proses berfikir, sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pengalaman penulis ketika proses pembelajaran Sejarah berlangsung, diperkirakan siswa yang memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran dan yang aktif mengikuti proses pembelajaran sedikit, kegiatan siswa lebih dominan, main HP, keluar masuk ruangan, membuat tugas mata pelajaran lain, mengobrol dengan teman sebangku, membuat coretan-coretan yang tidak perlu, bercanda dan lain sebagainya.

Jika penulis menanyakan materi pelajaran yang baru saja diterangkan, hanya sedikit sekali siswa yang mau dan mampu menjawab dengan benar. Bahkan siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru juga sedikit. Kemudian bila diberi tugas rumah, sebagian besar siswa menyontek tugas temannya di sekolah, hanya sebagian kecil yang mampu

mengerjakan dengan benar. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan, akan mengakibatkan pelajaran Sejarah semakin terasa sulit untuk dipahami siswa dan bisa menimbulkan kejenuhan bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berupaya memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari, memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan mengikuti kuis (tes) setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes merupakan salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Dengan memahami materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran, diharapkan dapat mengukur sampai dimana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajarinya. Oleh karena itulah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Menggunakan Media E-Learning Siswa Kelas X-MIPA3 SMA Negeri 1 Pare".

II. METODE

1. Refleksi Awal

Sebelum melakukan kegiatan ini peneliti selaku guru Sejarah melakukan kegiatan observasi awal dan kajian dokumentasi pembelajaran berupa perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran berupa buku analisis evaluasi pembelajaran guru Kelas X MIPA 3. Dari hasil kajian ini ditemukan adanya penurunan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah. Dari hasil pengamatan dan dialog dengan guru Kelas X MIPA 3, diketahui bahwa merosotnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat serta terkesan monoton. Untuk itu diperlukan perombakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di Kelas X MIPA 3. Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan peneliti adalah pembelajaran kooperatif dan menggunakan media *E-Learning*. Setelah disetujuinya metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Sejarah selanjutnya, peneliti akan menyusun rencana perbaikan tindakan pembelajaran Sejarah di Kelas X MIPA 3.

2. Perencanaan

- Peneliti (guru sejarah) bersama mitra guru (pengamat) menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran (RP).

- Peneliti (guru kelas) menyusun petunjuk kegiatan siswa.
- Peneliti (guru kelas) menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru dan siswa.
- Peneliti (guru kelas) menyiapkan alat tes.
- Peneliti (guru kelas) membuat perangkat system penelitian.
- Menyusun jadwal penelitian

Berikut ini peneliti tampilkan jadwal hipotesis siklus I pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Jadwal Hipotesis Siklus I

No	Tanggal	Keterangan
1.	12 April 2016	Proses KBM Pertemuan 1
2.	19 April 2016	Proses KBM Pertemuan 2
3.	26 April 2016	Evaluasi Siklus I

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti secara kolaboratif dengan guru kelas X MIPA 3. Berikut ini peneliti mendiskripsikan proses pembelajaran di Kelas X MIPA 3 dengan menerapkan metode kooperatif dan media *E-Learning*:

Pertemuan I

A. Kegiatan Awal

a. Apersepsi :

Menanyakan tentang teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

b. Motivasi :

Mengamati teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia yang di sampaikan oleh beberapa tokoh ilmuwan.

B. Kegiatan Inti

a. Menayangkan gambar peta penyebaran Agama Islam di Indonesia melalui power point serta melakukan tanya jawab singkat.

b. Mendiskripsikan sebab munculnya teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia

c. Mendiskripsikan teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

d. Tanya jawab tentang macam-macam teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

e. Menginformasikan macam-macam teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
f. Diberi tugas untuk menyebutkan teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
g. Diberi tugas untuk membuat ikhtisar mengenai berbagai teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

C. Kegiatan Akhir/Penutup
a. Mengadakan post tes
b. Tes unjuk kerja
c. Menugasi untuk membaca materi berikutnya.

Pertemuan II

A. Kegiatan Awal
a. Apersepsi :
Menanyakan istilah-istilah sulit dari materi yang sudah dibaca di rumah
b. Motivasi :
Menanyakan tentang teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

B. Kegiatan Inti
a. Tanya jawab tentang proses terjadinya teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
b. Memfasilitasi siswa dalam pemberian tugas dan diskusi tentang teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
c. Memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas untuk mencari jawaban tentang teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

C. Kegiatan Akhir/Penutup
Memberi tugas rumah

4. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas pembelajaran di Kelas X MIPA 3 baik untuk aktivitas siswa atau guru. Untuk aktivitas guru, tampak guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik. Akan tetapi guru dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi masih kurang. Guru belum mampu memberikan kesempatan

kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh prosentase sebesar 61,25% dan termasuk dalam kriteria aktivitas yang baik.

Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah dengan menerima tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan apresiasi sebesar 62,50% dan termasuk dalam kriteria aktivitas yang baik. Aktivitas siswa yang masih perlu ditingkatkan adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi.

Dari aktivitas pembelajaran yang semakin berkembang di Kelas X MIPA 3 dalam pembelajaran Sejarah menunjukkan perkembangan prestasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa pada tabel 2. Setelah data prestasi belajar siswa diketahui, selanjutnya akan di evaluasi pada bagian refleksi.

Refleksi di sini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 2 Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	% Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	S01	84	T	
2	S02	84	T	
3	S03	90	T	
4	S04	92	T	
5	S05	84	T	
6	S06	76	T	
7	S07	68		TT
8	S08	60		TT
9	S09	76	T	
10	S10	44		TT
11	S11	68		TT
12	S12	76	T	
13	S13	76	T	
14	S14	76	T	
15	S15	84	T	
16	S16	76	T	
17	S17	92	T	
18	S18	84	T	
19	S19	68		TT
20	S20	84	T	
21	S21	84	T	
22	S22	84	T	
23	S23	92	T	
24	S24	92	T	
25	S25	76	T	
26	S26	92	T	
27	S27	84	T	
28	S28	76	T	
29	S29	68		TT
30	S30	84	T	
31	S31	84	T	
32	S32	84	T	
33	S33	84	T	
34	S34	76	T	
35	S35	84	T	
36	S36	84	T	
37	S37	68		TT
38	S38	92	T	
Jumlah		3030	31	7
Rata-rata		79.74	81.58	18.42

5. **Refleksi**

Dari hasil pengamatan dapat direfleksikan bahwa pembelajaran Sejarah di Kelas X-MIPA3 sudah mengalami peningkatan menuju ke arah yang baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran dan perolehan prestasi belajar siswa pada siklus I yang meningkat. Akan tetapi dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif di Kelas X MIPA 3 masih ditemui kendala sehingga prestasi belajar siswa yang mencapai 81.58 % dari 85% yang ditentukan. Untuk itu diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

A. Proses Pembelajaran Siklus II

1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus II secara garis besar sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ditambah dengan rencana perbaikan untuk mengatasi kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I. penambahan rencana perbaikan tindakan adalah guru akan lebih meningkatkan peran sebagai motivator dalam pembelajaran. Berikut ini peneliti tampilkan jadwal penelitian siklus II pada tabel berikut:

Tabel 3 Jadwal Hipotesis Siklus II

No	Tanggal	Keterangan
1.	10 Mei 2016	Proses KBM Pertemuan 1
2.	17 Mei 2016	Proses KBM Pertemuan 2
3.	24 Mei 2016	Evaluasi Siklus II

2. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan peneliti diskripsikan dalam uraian berikut ini:

Pertemuan 1:

A. Kegiatan Awal
   a. Apersepsi : Menanyakan istilah-istilah sulit dari materi yang sudah dibaca di rumah
   b. Motivasi : Menanyakan tentang teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

B. Kegiatan Inti
   a. Menayangkan gambar peta penyebaran Agama Islam di Indonesia melalui power point serta melakukan tanya jawab singkat.
   b. Mendiskripsikan sebab munculnya teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia

c. Mendiskripsikan teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
d. Tanya jawab tentang macam-macam teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
e. Menginformasikan macam-macam teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
f. Diberi tugas untuk menyebutkan teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

C. Kegiatan Akhir/Penutup
a. Mengadakan post tes
b. Tes unjuk kerja
c. Menugasi untuk membaca materi berikutnya.

Pertemuan II

A. Kegiatan Awal
a. Apersepsi : Menanyakan istilah-istilah sulit dari materi yang sudah dibaca di rumah
b. Motivasi : Menanyakan tentang teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

B. Kegiatan Inti
a. Tanya jawab tentang proses terjadinya teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
b. Memfasilitasi siswa dalam pemberian tugas dan diskusi tentang teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
c. Memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas untuk mencari jawaban tentang teori-teori proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.

C. Kegiatan Akhir/Penutup
a. Memberi tugas rumah

3. Observasi

Pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format yang sama pada siklus I. Pada siklus II ini, guru telah mampu menjadi motivator yang baik dalam pembelajaran. Hal

ini dapat dilihat dari siswa berkemampuan rendah sudah berani mengemukakan gagasannya dalam kegiatan diskusi, sehingga pembelajaran di kelas menjadi aktif. Untuk aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh prosentase sebesar 71,25 % dan termasuk dalam kriteria aktivitas yang baik.

Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah dengan menerima tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan apresiasi sebesar 85,00% dan termasuk dalam kriteria aktivitas yang baik. Dalam kegiatan diskusi semua siswa mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan, sehingga tidak lagi didominasi oleh siswa tertentu saja.

Dari aktivitas pembelajaran yang semakin berkembang di Kelas X MIPA 3 dalam pembelajaran Sejarah menunjukkan perkembangan prestasi yang baik.

Perkembangan prestasi dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	% Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	S01	84	T	
2	S02	84	T	
3	S03	90	T	
4	S04	92	T	
5	S05	84	T	
6	S06	76	T	
7	S07	82	T	
8	S08	88	T	
9	S09	76	T	
10	S10	44		TT
11	S11	68		TT
12	S12	76	T	
13	S13	76	T	
14	S14	76	T	
15	S15	84	T	
16	S16	76	T	
17	S17	92	T	
18	S18	84	T	
19	S19	86	T	
20	S20	82	T	
21	S21	84	T	
22	S22	84	T	
23	S23	92	T	
24	S24	92	T	
25	S25	76	T	
26	S26	92	T	
27	S27	85	T	
28	S28	76	T	
29	S29	68		TT
30	S30	84	T	
31	S31	88	T	
32	S32	83	T	
33	S33	84	T	
34	S34	76	T	
35	S35	80	T	
36	S36	84	T	
37	S37	86	T	
38	S38	92	T	
Jumlah		3106	35	3
Rata2		81.74	92.11	7.89

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus II dapat direfleksikan bahwa metode pembelajaran dapat diterapkan secara optimal di Kelas X MIPA 3. Hal ini dapat dilihat dari teratasinya kendala yang muncul

pada siklus I sehingga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92.11% pada akhir siklus II dapat tercapai. Untuk itu tidak diperlukan lagi perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Penerapan Metode Kooperatif pada Pembelajaran Sejarah di Kelas X-MIPA3

Dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk menguasai kelas dan menjadi fasilitator dan motivator secara merata. Dalam pembelajaran kooperatif ini kelas dibagi dalam 4 kelompok. Setiap kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya, dalam artian adanya kebergantungan yang positif dalam diri siswa. Selain itu dalam pembelajaran kelompok, kepala sekolah senantiasa memotivasi guru kelas untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan reward tersendiri kepada siswa yang aktif. Dengan cara ini cukup mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Aktivitas Pembelajaran

Dengan diterapkannya metode belajar kooperatif aktivitas belajar di kelas menjadi semakin aktif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 53,75 % meningkat menjadi 71,25 % dan termasuk dalam kriteria yang baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan prosentase sebesar 52,50% meningkat menjadi 72,50% atau rata-rata aktivitas siswa sebesar 72,50% dan termasuk dalam kriteria yang baik. Hal ini membuktikan bahwa metode kooperatif mampu diterapkan dan diterima dengan baik di Kelas X MIPA 3 dalam pembelajaran Sejarah.

Berikut ini peneliti tampilkan grafik perkembangan aktivitas belajar di Kelas X MIPA 3 :

Grafik 1 Perkembangan Aktivitas Belajar

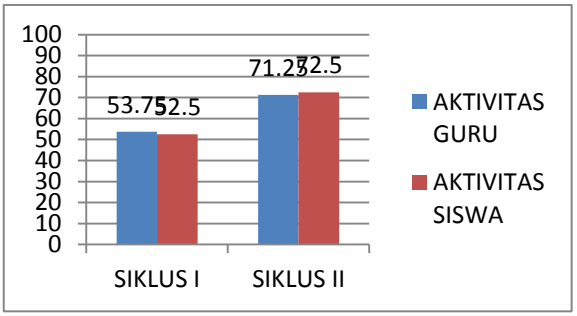

3. Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian (*Classroom Action Research)* di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bidang studi Sejarah sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata : 77,58 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa 44,74%, siklus I diperoleh nilai rata-rata : 79,63 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 81,58% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi : 81,74 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92,11%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Belajar Kooperatif dan media E-Learning dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi Sejarah pada siswa Kelas X MIPA 3 Semester II SMA Negeri 1 Pare Kabupaten Kediri Tahun 2015/2016.

Berikut peneliti tampilkan grafik perkembangan prestasi belajar siswa:

Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar

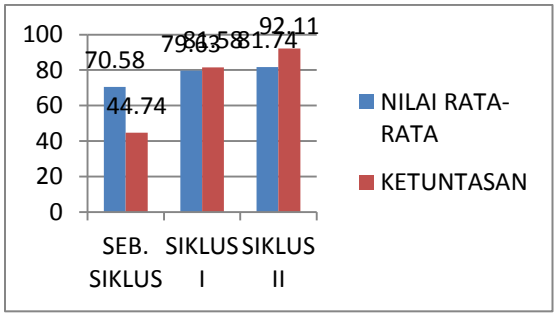

4. Respon Siswa terhadap Pembelajaran

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dapat diketahui seberapa jauh respon siswa terhadap pembelajaran. Setelah dilakukan verifikasi terhadap hasil angket, diketahui bahwa siswa merespon sangat positif penerapan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model belajar kooperatif dan media E-Learning. Untuk respon pembelajaran mendapatkan apresiasi sebesar 98,32 %.

5. Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian ini maka hipotesis yang diajukan yaitu "Jika dalam pembelajaran Bidang Studi Sejarah materi ajar mengidentifikasi Perkembangan Islam dan Proses Integrasi guru dapat menerapkan media E-Learning menggunakan Model Belajar Kooperatif dan media E-Learning, maka prestasi belajar siswa Kelas X-MIPA3 SMA Negeri 1 Pare Tahun 2015/2016 Semester II akan meningkat" telah terbukti secara meyakinkan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Abu. 1986. Teknik Belajar dengan Sistem SKS. Surabaya : PT. Bina Ilmu.

Bambang Dosoeso. 1988. Dasar Konsep Sejarah, Sejarah Nasional Indonesia dan Umum. Semarang. Aneka Ilmu.

Faisal, Sanipiah. Metodologi Penelitian Pendidikan

Jono, Raka. 1973. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Jakarta : Balai Pustaka.

Kukuh Setyo Prakoso, 2005, "Membangun E-learning dengan MOODLE", Andi Offset, Yogyakarta. Slamet Riyanto, 2006

Moodle (2009), http://moodle.org/ (Retrieved May 15, 2009)

Oetomo, Budi S. Dharma. 2002. e-Education: Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Poerwodarminto, WJS. 1978. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi Universitas Gajah Mada.

Robert L. Cilstrap dan William R. Martin, Pengertian Kooperatif, Erlangga, Jakarta.

Simamora, L. (2003). E-Learning : Konsep dan Perkembangan Teknologi yang Mendukungnya. Cakrawala Pendidikan: Elearning dalam Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soekartawi, (2004). Beberapa Kesulitan dalam Pelaksanaan Berbasis Web pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. Teknologi Pembelajaran. Jakarta: PUSTEKKOM.